**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif mengenai *Malassezia furfur* bertujuan untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik tertentu yang berhubungan dengan jamur ini (Marlita & Taufiq, 2024). Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat gambaran suatu keadaan secara objektif *(Anugrah et al.*, 2023).

**3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

**3.2.1 Tempat**

Pengambilan sampel untuk penelitian dilakukan di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Pemeriksaan dilakukan di Laboratorium Parasitologi dan Mikologi STIKES Wira Medika Bali, Denpasar.

**3.2.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian jamur penyebab *Tenia versicolor* pada kerokan kulit anak di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem, dengan metode pengamatan langsung yang dilakukan pada bulan Februari - Mei 2025

**3.3 Populasi dan Sampel**

**3.3.1 Populasi**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh anak-anak berusia 6-18 tahun di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Berdasarkan hasil observasi jumlah populasi sebanyak 129 orang.

**3.3.2 Sampel**

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel kerokan kulit anak anak usia 6-18 Tahun di Banjar Dinas Batang, Desa Besakih, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Penentuan jumlah sampel yang akan diambil berdasarkan jumlah sampel penelitian deskriptif yang dimana jika sampel kurang dari 100 maka jumlah sampel yang diambil adalah secara keseluruhan, tetapi jika sampel lebih dari 100 maka sambil yang diambil sebanyak 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto, 2013). Populasi dari penelitian ini sebanyak 129 sampel, sehingga dapat diambil sampel sekitar 15% dari total populasi. Jadi banyaknya sampel yang akan diambil, adalah:

Sampel = Jumlah Populasi × 15%

= 129 × 15%

= 23 orang

Berdasarkan dari perhitungan diatas, sampel minimal yang diambil untuk penelitian ini yaitu sebanyak 23 orang. Pada penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 23 responden. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi (Arikunto, 2013). Adapun kriteria tersebut yaitu:

1. Kriteria inklusi
2. Anak yang mengalami gejala infeksi jamur kulit yang ditandai dengan terdapatnya hipopigmentasi pada kulit, bersisik dan gatal.
3. Tidak dalam keadaan memakai obat topikal.
4. Kriteria ekslusi
5. Anak yang memiliki masalah kulit lain seperti vitiligo, eksim, atau psoriasis yang dapat menimbulkan bercak-bercak pada kulit mirip dengan panu, sehingga menyulitkan untuk membedakan diagnosanya.
6. Anak yang sedang mendapatkan pengobatan dengan obat antijamur harus dikecualikan untuk mencegah hasil pemeriksaan yang tidak tepat.

**3.4 Alat dan Bahan**

**3.4.1 Alat**

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah objek gelas, cover glass, skalpel, handscond, mikroskop, bunsen, kapas alcohol, pot steril/amplop, dan pipet tetes.

**3.4.2 Bahan**

Bahan yang digunakan dalam penelitian adalah alkohol 70%, KOH 10%, tinta parker, kerokan kulit.

**3.5 Metode Penelitian**

**3.5.1 Tahap Pra Analitik**

1. **Persiapan responden**

Persiapan responden dilakukan sebagai berikut:

1. Disapa responden dengan ramah dan memperkenalkan diri kepada responden.

2. Dipersilakan responden untuk duduk.

3. Dijelaskan prosedur pengambilan sampel kerokan kulit.

4. Diberi informasi kepada responden terkait tindakan yang akan dilakukan dan meminta persetujuan melalui *informend consent*

**b. Pengambilan sampel kerokan kulit**

Prosedur pengambilan sampel kerokan kulit sebagai berikut:

1. Tangan dicuci hingga bersih kemudian gunakan sarung tangan.
2. Disiapkan wadah dan alat untuk pengambilan sampel.
3. Diberikan pengarahan mengenai apa yang akan dilakukan.
4. Dibersihkan area kulit dengan alkohol swab/kapas alkohol.
5. Dikerok bagian tepi lesi dengan skapel sebelumnya dipanaskan.
6. Dipindahkan sampel ke slide preparat. Kemudian, preparat diisolasi dengan plester bening lalu dimasukkan kedalam amplop.
7. Dikirim sampel ke labolatorium STIKes Wira Medika

**c. Penyimpanan dan pengiriman sampel kerokan kulit**

Penyimpanan dan pengiriman sampel kerokan kulit sebagai berikut:

1. Diberi label identitas pada sampel responden meliputi nama responden, usia dan tanggal pengambilan sampel.
2. Dimasukan sampel yang sudah di isolasi dengan plester kedalam wadah seperti amplop.
3. Sampel segera dibawa ke labolatorium untuk dilakukan pemeriksaan

**3.5.2 Tahap Analitik**

Tahap pemeriksaan kerokan kulit dengan metode pengamatan langsung:

1. Digunakan APD dengan lengkap sebelum melakukan pemeriksaan.
2. Disapkan alat dan bahan yang diperlukan.
3. Dinyalakan api spritus/Bunsen dengan menggunakan korek api dan panaskan ose bulat diatas api spritus.
4. Diambil sampel kerokan kulit menggunakan ose bulat dan letakkan pada objek glas yang telah berisi larutan KOH 10%(1 tetes), tetesi dengan (1 tetes) tinta parker dan di tutup menggunakan cover glas.
5. Diamati preparat sampel kerokan kulit di bawah mikroskop pada perbesaran100x dan 40x.
6. Didokumentasikan hasil pengamatan sampel kerokan kulit

**3.5.3 Post Analitik**

Mengidentifikasi *Malassezia furfur* dengan intepretasi hasil sebagai berikut 1. 1. Dalam pemeriksaan KOH 10% dan tinta parker Jika ditemukan hifa pendek dan spora bulat yang merupakan ciri khas *Malassezia furfur*, hasil dianggap positif.

2. Hasil negatif tidak ditemukan elemen jamur seperti hifa pendek dan spora bulat/oval.

**3.5.4 Analisis Data**

Hasil identifikasi jamur penyebab infeksi *Tinea versicolor* pada sampel kerokan kulit disajikan dalam bentuk tabel dan gambar. Data prevalensi positivitas hasil identifikasi *Malassezia furfur* dianalisa dalam bentuk persentase. Hasil identifikasi *Malassezia furfur* juga dianalisa secara deskriptif berdasarkan hasil pengamatan secara mikroskopis dan makroskopis.

Tabel 3.1 Tabulasi Hasil Identifikasi

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No Sampel. | Mikroskopis | Hasil Identifikasi |
|  | Ditemukan atau tidaknya *Malassezia furfur* dengan ciri spora bulat dan dinding tipis. | (+) : (Teridentifikasi *Malassezia furfur*)  (-) : (Bukan M*alassezia furfur* ) |